

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang berkembang pesat mendorong persaingan bisnis semakin kuat. Tidak hanya terbatas pada domestik, melainkan merambah pada persaingan internasional. Kondisi tersebut memaksa perusahaan agar mampu meningkatkan perolehan laba atau profitabilitasnya. Laba yang dihasilkan akan dimanfaatkan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk meningkatkan perolehan laba dibutuhkan pendanaan baik dari dalam (modal sendiri) maupun luar (modal asing) perusahaan. Penjualan saham merupakan salah satu cara untuk menambah modal sendiri, penjualan obligasi serta melakukan transaksi di pasar uang merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari luar perusahaan.

Peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan pemilik perusahaan dianggap sebagai ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam pengelolaan keuangannya, sehingga perusahaan yang berkinerja harus menunjukkan kinerjanya dalam Oktalia et al (2020:120). Kinerja Keuangan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan diprosikan *Return on equity* (ROE), yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari modal dan seluruh yang diinvestasikan dalam perusahaan. Alasan dipilihnya *Return On Equity* adalah ukuran profitabilitas dari perspektif pemilik. Berbagi dan mewakili kegiatan perusahaan untuk lebih

Mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dengan asumsi tidak ada hutang. ROE adalah yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal ekuitasnya. Modal sendiri dan modal asing merupakan penyusun struktur modal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Struktur modal menggambarkan keseimbangan komparatif atau jangka panjang suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitasnya Riyanto, (2011). Struktur Modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek perusahaan. Menurut Widyaningrum (2015), struktur modal yang optimal dapat digambarkan sebagai struktur modal yang dapat digunakan untuk mencari total atau rata-rata biaya modal dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ration* (DER). DAR adalah singkatan dari *debt to asset ratio* dan digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total asset. Artinya, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan asset Kasmir (2014:156). Alasan dipilihnya *debt to total asset ratio* sebagai ukuran struktur modal adalah untuk mengetahui komposisi utang dalam total asset. Menentukan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai dan keuntungan perusahaan. Sedangkan DER merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan apakah asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asset Kasmir, (2015). Rasio hutang terhadap ekuitas dipilihnya karena DER mewakili

kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dan sebagian dari asset tersebut didanai oleh hutang.

Beberapa penelitian terdahulu yang konsisten dengan hubungan antara pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Holiwono,(2016) Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel EAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Sunaryo, (2017) Hasil penelitian *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan, *Debt to Asset Ratio* dan *Equity to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Serta bersama-sama *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*.

Raharjo, (2014) Hasil penelitian membuktikan bahwa *debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Assets*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Assets* dan *Equity to Assets Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return of Assets*, *debt to Rasio ekuitas* berpengaruh. positif dan signifikan secara langsung terhadap harga saham, *Debt to assets ratio* secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham. *Equity to Assets Ratio* tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham.

Abs et al., (2017) Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Equity to Asset Ratio* maka semakin besar kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Nurasifah, (2018) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan ROA dan berpengaruh jika kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROE.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dalam pertumbuhan industri penyediaan makanan dan minuman restoran dan sejenisnya (Heizer, 2005). Perusahaan makanan dan minuman termasuk sektor industri manufaktur melakukan kegiatan utama berupa operasional produksi barang jadi maupun bahan pangan mentah. Tahun 2020, industri penyediaan makanan dan minuman mengalami kinerja yang negatif sebesar 6,89 persen. Hal ini berbeda dengan industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya positif 1,58 persen. Kinerja yang negatif ini, ternyata hanya terjadi pada tahun 2020, atau sepanjang tahun 2019 dan sebelumnya, kinerja di sektor industri penyedia makanan dan minuman, selalu

positif atau tumbuh. Negatifnya kinerja sepanjang tahun 2020, dikarenakan efek dari pandemi Covid 19 ([www.dataindustri.com](http://www.dataindustri.com)). Alasan memilih perusahaan makanan minuman sebagai tempat penelitian, karena perusahaan ini tidak terlalu signifikan perubahannya dengan adanya Pandemi Covid – 19, mungkin hanya berdampak pada triwulan pertama pendapatan perusahaan ini, selanjutnya perusahaan ini mampu bertahan dengan adanya Pandemi ini.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sebelumnya serta fakta – fakta pada perusahaan makanan minuman yang telah dilakukakn sebelumnya, maka penelitian merasa tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan berjudul **“Pengaruh struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Variabel struktur modal terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan variabel kinerja perusahaan terdiri dari *Return on Equity* (ROE).

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat bertujuan agar pembahasan tidak berkembang terlalu jauh dan agar lebih fokus pada suatu permasalahan yang diteliti, maka batasan masalah dipenelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini khusus untuk manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini hanya meneliti keterkaitan antara struktur modal yang menggunakan pengukuran dengan rasio (*debt to equity*) DER dan (*debt to asset*

*ratio*) DAR, kinerja keuangan menggunakan pengukuran dengan rasio (*Return on Equity*) ROE.

- c. Data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

### 1.3. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian atau menjadi fokus perhatian baik oleh investor maupun kreditur. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah struktur modal. Karena struktur modal perusahaan yang baik itu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Manajemen struktur modal baik berarti manajemen kinerja juga baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Mminuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam keilmuan manajemen keuangan sang peneliti, mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

a) Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

2) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang khususnya di bidang manajemen keuangan terkait pengaruh Sruktur Modal dengan proksi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan *Return On Equity*.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang rasio Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) serta pengaruh terhadap Kinerja Keuangan ROE.

